

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Tikrar

a. Pengertian metode tikrar

Kata tikrar (تكرار) adalah masdar dari kata kerja “ك-ر-ر” yang merupakan rangkaian kata dari huruf ك-ر-ر. Secara etimologi berarti mengulang atau mengembalikan sesuatu berulang kali.¹

اعادج ابيفظ او مرادفه بتقرير berarti tikrar istilah menurut Adapun المعنى “mengulangi lafal” atau sinonimnya untuk menetapkan (taqrir) makna. Selain itu, ada juga yang memaknai tikrar dengan انشئ مرتبه” menyebutkan sesuatu dua kali berturut-turut atau Penunjukan lafal terhadap sebuah makna secara berulang.² dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tikrar adalah pengulangan redaksi kalimat atau ayat dalam Al-Qur’an dua kali atau lebih, baik itu terjadi pada lafalnya ataupun maknanya dengan tujuan dan alasan tertentu.

Menurut Fithriane Gede bahwa metode tikrar

¹Abu al Husaini, *Maqayis alLughah, Juz V*, (Beirut: Ittihad al-Kitab al’Arabi, 2002), h.126.

²Khalid ibn Usman as Sabt, *Qawa'id at Tafsir, Jam'an wa Dirasah, Juz II*, (tt: Dar ibn ,,Affan, 1997), h 701.

merupakan: metode tkrar ini pada prinsipnya lebih santai, tanpa harus lebih mencurahkan seluruh pikiran. Oleh sebab itu sebelum memulai menghafal Al-Qur'an, perlu dibaca secara berulang-ulang ayat-ayat yang akan dihafal jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan. Sebagian penghafal melakukannya sebanyak 35 kali pengulangan, setelah itu baru mulai dihafal. bagi kalangan anak-anak, Guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan anak-anak atau murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat, juga secara berulang ulang sehingga benar-benar terampil dan benar. cara yang demikian memberikan kemudahan khusus dalam merekam ayat-ayat tersebut. meski demikian, cara ini juga memerlukan kesabaran ekstra karena akan memakan waktu yang sangat banyak.³

Menurut H. Sa'dulloh bahwa metode tkrar adalah mengulang hafalan atau mensimakan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah disimakan kepada guru tahfiz, tkrar dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, tkrar juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak

³Fithriani Gade, *Implementasi Metode Tkrar dalam pembelajaran menghafal Al- Qur'an*, jurnal ilmiah DIDAKTIKA Vol.XIV, no.2 (Februari 2014):415, h.423

mudah lupa.⁴ dari penjelasan H. Sa'dulloh diatas, bahwa metode tkrar dalam menghafalkan Al-Qur'an, bisa digunakan juga dalam meroja'ah hafalan yang sudah kita hafal, agar bisa mempertahankan hafalan AL-Qur'an yang dimiliki siswa.

Pengertian metode menurut KBBI yaitu suatu cara yang teratur untuk melaksanakan suatu pekerjaan secara sistematis agar dapat tercapai sebuah tujuan dengan lebih mudah.⁵ pengertian metode menurut istilah telah banyak dikemukakan oleh pakar dalam dunia pendidikan:

- 1). Mohd. Athiyah al-Abrasy mengartikan metode ialah jalan yang diikuti dengan memberi faham kepada murid-murid segala macam pembelajaran, dalam segala mata pelajaran berupa rencana yang dibuat sebelum memasuki kelas untuk diterapkan ketika sudah masuk ke dalam kelas.
- 2). Mohd. Abd. Rokhim Ghunaimah mengartikan metode sebagai cara-cara yang praktis untuk menjalankan tujuan dan maksud pengajaran.
- 3). Ali al-Jumbalaty dan abu al-Fath Attawanisy mengartikan metode sebagai cara-cara yang

⁴H. Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008),h. 54

⁵Metode, (<https://kbbi.web.id/metode>. Di akses pada 11 April 2020)

diikuti oleh guru yang menyampaikan maklumat ke otak murid-murid.⁶

Pengertian menurut para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai dengan optimal. Berdasarkan pengertian terpisah dari metode dan tiktar maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode tiktar adalah cara yang digunakan untuk menghafalkan ayat Al-Qur'an dengan pengulangan secara berkala sebanyak dua kali atau lebih agar hafalan lebih melekat.

b. Dasar-Dasar Penggunaan Metode Tiktar

Setiap perbuatan yang akan dilakukan oleh manusia dalam rangka mensukseskan suatu tujuan yang baik mesti berpegang pada dasar tertentu sebagai pijakan atau sandaran dalam melaksanakan sesuatu perbuatan. Adapun dasar metode tiktār dalam menghafal Al-Qur'an adalah sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 32 :

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً ۖ
كَذَلِكَ ۖ لِنُذِئِرَ بِهِ ۖ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

⁶Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.20.

Artinya: “Berkatalah orang-orang kafir, mengapa Al-Qur’an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja? Demikianlah supaya kami perkuatkan hati mu dengan nya dan kami membacanya secara tartil dan benar”.

Ibnu ‘Abbas menjelaskan bahwa sebab ayat ini diturunkan berkenaan dengan kaum musyrikin yang suatu hari berkata, “Jika Muhammad itu sebagai nabi tentu Allah tidak akan menyiksanya dengan menurunkan Al-Qur’an ayat demi ayat. Namun Allah akan menurunkan Al-Qur’an sekaligus saja.” dasar ayat ini merupakan jawaban Allah mengapa Al-Qur’an diturunkan secara berangsur-angsur, agar dengan demikian hati nabi menjadi kuat dan tetap. alasan yang tepat ini dapat digunakan sebagai landasan bahwasanya menghafal Al-Qur’an sedikit demi sedikit serta memerlukan pengulangan untuk meletakkan hafalan tersebut dalam ingatan penghafal.⁷

Adapun tujuan diterapkannya metode tiktār dalam menghafal Al-Qur’an yaitu: pertama, memelihara hafalan Al-Qur’an. Perlu kita ketahui bersama bahwa menghafal Al-Qur’an merupakan perintah Rasulullah saw yang bersifat farḍu kifāyah. Sehingga jumlah penghafal tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir

⁷Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, Ed. 1, Cet. III, Jakarta: Bumi Aksara,

untuk menghindari pemalsuan terhadap kitab suci Al-Qur'an. Dengan demikian dari aspek historis terlihat bahwa usaha pemeliharaan Al-Qur'an telah tumbuh pada zaman Nabi Muhammad sampai masa sekarang ini. hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS surah al-Hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan Kamilah yang memeliharanya."

Kemudian dalam hadis Nabi saw :

“عن أبي موسى الأشعري رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: «تعاهدوا هَذَا الْقُرْآنَ، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ تَعَلُّتًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا

Artinya: Abu Musa Al-Asy'ariy -radīyallāhu 'anhu- meriwayatkan dari Nabi ṣallallahu 'alaihi wa sallam bahwa beliau bersabda, "Peliharalah Al-Qur'an ini, sebab demi Allah yang jiwa Muhammad di tangannya, sungguh Al-Qur'an itu lebih mudah lepasnya dibanding unta dari ikatannya" Hadis sahih -Muttafaq 'alaih

Pemeliharaan hafalan Al-Qur'an mempunyai cara tertentu sebagaimana yang dilakukan Nabi Muhammad saw, sahabat dan para penghafal lainnya sebagaimana pada masa sekarang ini. Pada masa Nabi Muhammad ṣallallah 'alayh wa sallam pemeliharaan

Al-Qur'an dilakukan dengan cara tiktar, yaitu mengulangi bacaan yang telah diperoleh dengan diperdengarkan kepada malaikat Jibril. Dalam mempelajari Al-Qur'an harus ada timbal balik antara peserta didik dengan gurunya. hal ini sesuai dengan pendapat Syekh Syamsuddin al-Jaziry bahwa mempelajari Al-Qur'an tidak hanya mengandalkan pembacaan seorang guru saja karena Rasulullah dalam mengajarkan para sahabat mempunyai cara-cara tersendiri yaitu;⁸

1. Peserta didik harus betul-betul menyimak bacaan dari gurunya kemudian mencoba membaca ulang hingga bacaan tersebut sempurna.
2. Peserta didik cukup menyimak bacaan gurunya kecuali jika gurunya merasakan bahwa peserta didik sukar mengikuti bacaannya, kemudian guru harus menghentikan bacaannya dan kembali mengulang hingga peserta didik mampu mengikuti bacaan selanjutnya.
3. Peserta didik mencoba membaca sendiri dan guru menyimak serta meluruskan kesalahannya. kedua, memudahkan hafalan Al-Qur'an tidak diragukan lagi Al-Qur'an telah mempengaruhi sistem pendidikan Rasulullah saw dan para sahabatnya sebagaimana

⁸al-Bantany, Nawawi, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, Banten: Kalim,t.t. h.275.

Allah telah mengajari Rasulullah melalui malaikat Jibril dalam firmanNya:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

(١٧) فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨) ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ (١٩)

Artinya : “Janganlah kamu gerakkan lidahmu dalam membaca Al-Qur’an karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan membuatmu pandai membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaan itu. Kemudian atas tanggungan Kamilah penjelasannya” (Al-Qiyāmah: ayat 16-19).

Sebagai sumber agama Islam, Al-Qur’an menuntut perhatian besar dari umat Islam untuk senantiasa memeliharanya. Rasulullah saw berpesan sebelum wafatnya untuk memperhatikan Kitab Allah yang mulia. Al-Qur’an diturunkan, dengan proses berangsur-angsur untuk memudahkan Nabi Muhammad dan para sahabat menghafalkannya. Kelebihan Al-Qur’an adalah terletak pada metode yang menakjubkan dan unik sehingga dalam konsep pendidikan yang terkandung di dalamnya mampu menciptakan individu yang beriman dan senantiasa mengesakan Allah, serta mengimani hari akhir. keistimewaan Al-Qur’an sangat luar biasa di antaranya ialah memudahkan bacaan, hafalan dan pemahamannya sesuai dengan firman Allah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “Dan sungguh Kami telah memudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang mengambil pelajaran.” (Al-Qamar: ayat 17)

dapat kita cermati bahwa Al-Qur’an menunjukkan dihafal dalam benak hati, mudah bagi lisan (untuk mengucapkannya) merupakan mukjizat bagi lafaz maupun maknanya. Pemeliharaan hafalan yang baik dan disiplin mengulang merupakan salah satu bentuk pemeliharaan hafalan Al-Qur’an.

c. Macam-Macam Metode Tikrar

Adapun macam-macam metode tikrar adalah:

- 1). Tikrar sendiri
- 2). Tikrar dalam shalat
- 3). Tikrar bersama
- 4). Tikrar di Hadapan Guru.⁹

Memilih waktu saat mengulang atau menghafal Al-Qur’an memiliki peran yang sangat penting dan signifikan, menurut penelitian waktu yang paling baik untuk menghafal Al-Qur’an adalah satu jam sebelum subuh dan satu jam setelah subuh. Hal tersebut juga dijelaskan dalam firman Allah SWT:

⁹ H. Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*. (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 68.

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ ۖ
 إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya: “Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).” (QS. Al-Isra’: 78)¹⁰

Setiap orang-orang memiliki cara yang berbeda dalam mengingat hafalan yang pernah dihafalkan. dengan menggunakan metode tkrar dapat menjaga keseimbangan antara proses menghafal dan pengulangan ayat yang pernah dihafal. dengan demikian penghafal mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan hanya dalam bayangannya, akan tetapi hingga benarbenar membentuk gerak reflek pada lisan.

d. Manfaat Metode Tkrar Dalam Menghafal Al-Qur’an

Menghafal Al-Qur’an merupakan suatu proses dimana seseorang mengulang suatu ayat dengan cara membaca atau mendengarkannya dengan ketepatan baik tajwid, fashahah, maupun makhorijul hurufnya. Salah satu hal terpenting dalam menghafal Al-Qur’an adalah soal bagaimana meningkatkan kelancaran (menjaga) atau melestarikan hafalam tersebut

¹⁰ Tim Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Departeman Agama RI, *Al-Qur’an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, h. 291.

sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqomah untuk mengulang hafalan yang diperoleh agar tetap terjaga. diantara manfaat metode tkrar dalam menghafal Al-Qur'an antara lain:

- 1) Untuk mengetahui letak kesalahan bacaan dalam hafalan.
- 2) Untuk memperkokoh hafalan yang pernah dihafal.
- 3) Sebagai peringatan (mengasah otak) bagi otak dan hafalannya.
- 4) Untuk memantapkan hafalannya sebelum waktunya dan menyingkat waktu.¹¹

e. Tahapan penggunaan metode tkrar dalam menghafal Al-Qur'an

Untuk menunjang keberhasilan dari penggunaan metode tkrar dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, di antaranya adalah sebagai berikut: a. Tentukan batasan materi b. Membaca berulang kali dengan teliti c. Menghafal ayat perayat sampai batas materi d. Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar adapun teori tkrar ini digunakan karena karna sering terjadi

¹¹Khalid bin abdul karim al-laahim, *Mengapa Saya Menghafal Qur'an*. (Solo: Daar An- Naba', 2008), h. 224.

hafalan yang sudah diperdengarkan kepadanya instruktur yang semula dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. mengulang atau tiktar, materi yang sudah dihafal ini biasanya agak lama juga, walaupun kadang-kadang harus menghafal lagi materi-materi ini tetapi tidak sesulit menghafal materi baru.

f. Menghafal dengan metode tiktar

- 1). Strategi pengulangan ganda dalam sebuah hadits Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Permisalan Shahibul Al-Qur’an itu seperti unta yang diikat. jika ia diikat, maka ia akan menetap. namun jika ikatannya dilepaskan, maka ia akan pergi”¹²
- 2). Dapat diambil faedah dari hadits di atas bahwasannya hafalan Al-Qur’an itu ibarat seekor unta yang apabila kita tidak menjaganya dengan baik maka ia akan terlepas dan bergi begitu saja dari kita. maka hafalan Al-Qur’an pun juga begitu adanya, jika kita tidak menjaganya maka lama-kelamaan akan terlupa. Salah satu cara

¹²Yulian Purnama, “*Tips Dari Rasulullah Bagi Penghafal Al-Qur’an*”, dikutip dari [https://muslimah.or.id/6390-tips-dari-rasulullah-bagi-penghafal-Al-Qur’an.html](https://muslimah.or.id/6390-tips-dari-rasulullah-bagi-penghafal-Al-Qur'an.html), di akses pada 18 November 2020

untuk menjaga hafalan Al-Qur'an adalah dengan terus mengulangnya/pengulangan ganda pengulangan ganda yaitu mengulang hafalan di waktu yang berbeda dalam jangka pendek. misalnya, ketika pagi telah selesai menghafal satu muka/halaman maka untuk lebih memantapkan hafalan pada sore harinya di ulang kembali hafalan yang telah di hafalnya ketika pagi hari.¹³

Beralih pada ayat selanjutnya seseorang yang sedang menghafal ia akan cenderung untuk bisa segera hafal dalam waktu singkat dan segera beralih ke ayat selanjutnya. Namun menghafal dalam waktu singkat dan dengan pengulangan yang sedikit itu akan membuatnya mudah lupa. Padahal bila ada satu ayat yang terlewat atau kurang dikuasai akan menghambat keberlangsungan hafalan itu sendiri. Oleh karena itu hendaknya para penghafal untuk menyelesaikan sebuah ayat dengan sempurna dahulu baru kemudian beranjak ke ayat selanjutnya. begitupun bila telah menyelesaikan satu halaman, hendaknya untuk melancarkan hafalan di halaman itu dulu baru kemudian mulai

¹³Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), .h.67.

menghafal kembali di halaman berikutnya.

- 3). Menggunakan penanda tiktar Penanda tiktar bisa dengan berbagai cara, baik secara manual ataupun dengan yang sudah disediakan. Penanda tiktar manual yaitu dengan menandai ayat Al-Qur'an atau memberikan warna khusus. Saat ini sudah banyak ditemukan Al-Qur'an khusus untuk menghafal yang didalamnya terdapat fasilitas berupa kolom serta panduan-panduan untuk memudahkan saat menghafal.
- 4). Menggunakan satu jenis mushaf tidak berganti-ganti mushaf saat proses menghafal adalah salah satu strategi untuk memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an. karena pada saat menghafal maka akan terbayang dimana posisi ayat-ayat yang sedang dihafalnya. bila berganti mushaf maka akan membuat proses menghafal menjadi agak terhambat karena harus menghafal kembali pola-pola pada mushaf yang baru dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek visual sangat menentukan dalam pembentukan pola hafalan
- 5). Memahami ayat beserta makna Salah satu unsur pendukung untukmempercepat proses menghafal adalah dengan memahami ayat yang sedang

dihafal. Sama seperti halnya anak-anak yang senang dan mudah ingat dengan kisah-kisah yang diceritakan kepadanya, maka begitu pula dengan orang yang sedang menghafal Al-Qur'an. dengan mengingat kisah yang terkandung dalam sebuah ayat atau asbabun nuzul dari suatu ayat maka itu akan membuatnya semakin mudah mengingat ayatnya.

- 6). Memperhatikan ayat serupa di dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali pengulangan-pengulangan pada ayat dan juga banyak ayat-ayat yang serupa. Maka hal ini akan mempermudah dalam proses menghafal Al- Qur'an. pengulangan dalam Al-Qur'an yang bisa kita perhatikan ada 2 hal yaitu pengulangan lisan dan pengulangan makna. pengulangan lisan berupa pengulangan beberapa kata atau ayat, sedangkan pengulangan makna yakni diulangnya suatu kandungan atau maksud suatu ayat atau cerita dalam Al-Qur'an. misalnya kisah nabi ibrahim 'alaihi salam dan kisah nabi Musa 'alaihi salam.
- 7). Disetorkan pada pembimbing menghafal Al-Qur'an tidak akan sempurna jika ia hanya menghafalkan sendiri. butuh guru atau pembimbing untuk menerima setoran hafalan.

manfaat menyetorkan hafalan, selain untuk memperkuat tetapi juga untuk membenarkan kesalahan-kesalahan yang terluput ketika proses menghafal.

g. Tahapan pelaksanaan menghafal dengan metode tikrar

Metode tikrar ini sudah terbukti secara ilmiah bisa meningkatkan dan membantu memenguatkan hafalan. Karena semakin sering kita mengucapkannya maka peluang untuk semakin mengingatnya itu sangat besar. bagi pemula penghafal Al-Qur'an perlu memperhatikan beberapa petunjuk agar lebih mudah ketika proses menghafal menggunakan metode tikrar:

23

- 1) Memperbaiki bacaan Al-Qur'an / tahsin. Karena bila terjadi kesalahan dalam pelafalan maka akan menyebabkan perbedaan makna.
- 2) Menggunakan mushaf tikrar. Pada mushaf tikrar sudah terdapat petunjuk penggunaan metode tikrar, maka hal ini akan memudahkan bagi pemula.
- 3) Satu halaman mushaf dibagi menjadi 4 bagian, biasanya disebut maqra" (1/4)
- 4) Satu maqra" dibagi menjadi dua yang disebut maqta" (1/2 maqra" atau 1/8 halaman). Dengan dibagi menjadi 8 bagian akan lebih

mempermudah dalam memmahaminya.

5) Mencatat jumlah yang telah dibaca pada kolom yang sudah tersedia pada Al-Qur'an tiktir dengan memberi tanda berupa garis. Pelaksanaan metode tiktir pada umumnya yaitu dengan pengulangan sebanyak 10 – 20 kali setiap ayatnya.

h. Langkah-langkah dalam menghafal dengan metode tiktir :

1). Ayat pertama yang akan dihafal dibaca sebanyak 10-20 kali dengan melihat mushaf.

2). Ayat pertama dilafalkan sebanyak 10-20 kali tanpa melihat mushaf.

3). Ayat kedua dibaca sebanyak 10-20 kali dengan melihat mushaf. 24

4). Ayat kedua dilafalkan sebanyak 10-20 kali tanpa melihat mushaf.

5). Ayat pertama dan kedua digabungkan dan dibaca berulang-ulang hingga lancar.

6). Ayat berikutnya dihafal dengan menerapkan langkah-langkah seperti diatas hingga lancar dengan selalu diawali dengan ayat yang pertama. Pelaksanaan metode tiktir bila menggunakan mushaf tiktir terdapat 4 tahap, yaitu:

a). Membaca ayat 13-14 sebanyak 40 kali

dengan mengisi pada kolom 13-14 mushaf tkrar dengan tiap lima kali atau tiap 10 kali membaca.

- b). Membaca ayat 15-16 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom 15-16
- c). Membaca ayat 13-16 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom 1 Tahap 2
- d). Membaca ayat 17-18 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom 17-18
- 7) . Membaca ayat 19-21 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom 19-21 25
- 8). Membaca ayat 17-21 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom TM 2
- 9). Membaca ayat 13-21 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom TM 1-2 Tahap 3
- 10). Membaca ayat 22-24 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom 22-24
- 11). Membaca ayat 25-28 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom 25-28
- 12) . Membaca ayat 22-28 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom TM 3
- 13). Membaca ayat 17-28 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom TM 2-3
- 14). Membaca ayat 13-28 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom TM 1-3 Tahap 4 13)

Membaca ayat 29-34 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom 29-34

15). Membaca ayat 35-37 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom 35-37

16). Membaca ayat 29-37 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom TM 4

17). Membaca ayat 22-37 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom TM 3-4 26

18). Membaca ayat 17-37 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom TM 2-4

19). Membaca ayat 13-37 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom TM 1-4 ¹⁴ Kesimpulan dari dua cara untuk menghafal Al- Qur'an dengan metode tikrar di atas bahwasannya keduanya sama-sama mempermudah. Namun untuk cara yang pertama sebaiknya digunakan untuk yang sudah terbiasa menghafal Al- Qur'an, sedangkan untuk pemula sangat disarankan untuk menggunakan yang kedua.

i. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tikrar

Adapun kelebihan dari metode tikrar dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1). Membuat hafalan lebih melekat, mantap dan

¹⁴Hesti Indah Pratiwi, *“Pengaruh Metode Tikrar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Takhassus Putri Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang”*, Skripsi, Malang: UIN Malang, 2017, h.4.

bertahan lama.

2). Membantu memori untuk mengingat hafalan dalam menghafal

AlQur'an.¹⁵

Adapun kelemahan metode tiktir dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a). Waktu yang diperlukan cukup lama untuk mengulang-ulang hafalan, sehingga sering menimbulkan kejenuhan pada diri penghafal.
- b). Hafalan tidak mudah bertambah.

2. Kemampuan Menghafal Al Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Menghafal Al Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Karena menghafal adalah dasar dari pembelajaran Al-Qur'an yang mana Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah melalui Malaikat Jibril secara bertahap atau mutawatir. menghafal Al-Qur'an mengandung sikap meneladani Nabi saw. Secara etimologi, menghafal merupakan bahasa Indonesia yang berarti menerima, mengingat, menyimpan, memproduksi kembali tanggapan-tanggapan yang diperolehnya melalui pengamatan. menghafal dalam bahasa Arab berasal dari kata *hafizha-*

¹⁵Hajarman, *Implementasi Metode Sima'i Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*, (Lampung: Tesis Tidak Diterbitkan, 2017), h. 54.

yahfazhu- hifzhan yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal. orang yang hafal seluruh Al-Qur'an, oleh masyarakat dijuluki atau diberi gelar *hafizh*. *Hafiz* menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya juga makna "tidak lengah", karena sikap inimengantar kepada keterpeliharaan, dan "menjaga", karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan.¹⁶

Pada zaman Rasulullah saw saat Menerima wahyu dan mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat dengan cara hafalan. karena Nabi Muhammad saw adalah seorang nabi yang ummi, yakni tidak pandai membaca dan menulis. Setelah suatu ayat diturunkan dan diterima oleh beliau, maka segeralah beliau menghafalnya dan segera pula beliau mengajarkan kepada para sahabatnya, sehingga benar-benar menguasai, serta menyuruhnya agar mereka menghafalnya.¹⁷ orang-orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih Allah untuk

¹⁶Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*, (Ta'alam 2016), Vol. 04, No. 01

¹⁷Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara,2007), h.5-6.

menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. orang-orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. QS. Al-Qiyamah Ayat 16-17

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Artinya : “janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya[1532]. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya”.

Adapun secara terminologi, Al-Qur'an ialah firman Allah SWT. yang *mu"jiz* (dapat melemahkan orang-orang yang menentangnya), diturunkan kepada Rasulullah SAW., tertulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir, dan membacanya dinilai ibadah Al-Qur'an adalah sumber hukum sekaligus bacaan yang diturunkan secara mutawattir. artinya kemutawatiran Al-Qur'an terjaga dari generasi ke generasi dimasa Rasulullah Saw, para sahabat menerima Al-Qur'an secara langsung dari beliau. Selanjutnya, mereka sangat antusias dan menyampaikan Al-Qur'an kepada sahabat yang lain atau kepada generasi selanjutnya, persis seperti yang mereka terima dari rasulullah saw. tanpa berkurang

satu huruf pun.¹⁸ Al-Qur'an adalah risalah Allah sebagai petunjuk dan pedoman untuk mengarahkan manusia kepada kebenaran baik dalam beribadah maupun bersikap atau tingkah laku. Menurut para ulama Al-Qur'an adalah kalam atau Firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang jika membacaannya merupakan suatu ibadah. kandungan dari isi Al-Qur'an merupakan sumber semua disiplin ilmu Pengetahuan.dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah usaha untuk meresapkan ke dalam fikiran dan mengingat¹⁹

b. Dasar Pengajaran Menghafal Al-Qur'an

Proses belajar mengajar Al-Qur'an agar lebih terarah terutama sekali harus memiliki dasar. Di antara dasar pengajaran yang sangat kuat adalah sebagaimana dijelaskan dalam QS Al-Qamar ayat 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya. Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran.

bahwa Al-Qur'an diturunkan secara hafalan dan

¹⁸Muhammad Sayyid Thanthawi, *Ulumul AL-Qur'an Teori dan Metodologi*. (Jogjakarta:IRCiSoD,2013), h. 23-24.

¹⁹Fahmi Amrullah, *Ilmu AL-Qur'an Untuk Pemula*, (Jakarta: Cv. Artha Rivera,2008), h.3.

diberikan kemudahan oleh Allah bagi siapa yang berusaha menghafalnya. Selanjutnya dalam QS Al-Alaq ayat 1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ -
 إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ - الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
 يَعْلَمُ ۝٥

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia Yang mengajar (manusia) dengan pena Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Telah jelas bahwa untuk pertama kalinya terjadi proses pengajaran antara malaikat Jibril dengan Nabi Muhammad ﷺ. Dalam pengajaran tersebut malaikat Jibril menyuruh nabi untuk membacanya. Keadaan nabi pada waktu itu belum bisa membaca, maka malaikat Jibril mengajar nabi hingga bisa membaca dan menghafalnya.

c. Adab menghafal Al-Qur'an

Menghormati Al-Qur'an sebagai firman Allah maka membacanya harus memiliki adab yang baik. diantara adab membaca Al-Qur'an yang terpenting adalah:

- 1). Selalu menjaga keikhlasan.
- 2). Tidak mencari popularitas atau berniat menjadikan sarana pencarian nafkah.
- 3). Disunnatkan membaca dan menghafal Al-Qur'an

setelah berwudhu’.

- 4). Tempat yang baik membaca dan menghafal Al-Qur’an adalah tempat yang baik dan suci.
- 5). Disunnatkan membaca dengan khusyu’ dengan menghadap kiblat.
- 6). Waktu membaca dan menghafal Al-Qur’an mulut dalam keadaan bersih dan sebaiknya berkumur-kumur terlebih dahulu.
- 7). Disunnatkan terlebih dahulu membaca ta’awuz dan basmalah. membaca dengan tartil. memikirkan terhadap ayat-ayat yang dibaca.
- 8). Membacanya dengan suara yang keras dan dengan irama lagu tartil yang baik.

d. Macam-macam Metode Tahfidz Al Qur’an

Macam-macam metode menghafal Al Qur’an menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

a. Metode klasik

- 1). Talqin Yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan sang murid secara berulang-ulang sehingga nancap dihatinya²⁰. dengan metode ini santri membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang jumlah pengulangan bervariasi

²⁰Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa menghafal Al-Qur’an* (Yogyakarta: Pro-U media, 2012),h.83.

sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri, cara ini akan memerlukan kesabaran dan aktu yang banyak²¹

- 2). Talaqqi Yaitu dengan cara sang murid mempresentasikan hafalan sang murid kepada gurunya . dalam metode ini hafalan santri akan diuji oleh guru pembimbing, seorang santri akan teruji dengan baik jika dapat membaca dan menghafal dengan lancar dan benar tanpa harus melihat mushaf.
- 3). Metode Tikrar sendiri adalah mengulang, metode ini adalah bentuk menghafal ataupun cara menghafal yang paling banyak di gunakan oleh para penghafal Al-Qur'an dari dulu hingga sekarang. Metode ini bisa di bilang paling sederhana, karna hanya mengulang-ulang bacaan dengan hanya melihat tulisan, sebanyak hitungan atau jumlah tertentu yang sudah ada di mushaf tiktar hingga mudah terpatri dalam ingatan.
- 4). Mu'aradah yaitu murid dengan murid yang lain membaca saling bergantian.Penghafal hanya memerlukan keseriusan dalam mendengarkan ayat al-Qur`an yang akan dihafal yang dibacakan oleh orang lain. Adapun jika kesulitan mencari orang

²¹Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur`an Da''iyah* (PT Syamil Cipta Media, 2004),h. 51.

untuk diajak menggunakan metode ini, penghafal masih bisa menggunakan murattal Al-Qur'an melalui kaset-kaset tilawatul Qur'an.

- 4). Muroja'ah Yaitu mengulangi atau membaca kembali ayat Al Qur'an yang sudah di hafal. Metode ini dapat dilakukan secara sendiri dan juga bisa bersama orang lain²². melakukan pengulangan bersama orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. teknik pelaksanaannya dapat diadakan perjanjian terlebih dahulu, antara tempat dan waktu pelaksanaan serta banyaknya ayat yang akan dimuraja'ah.²³

b. Metode modern

- 1). Mendengarkan kaset murattal melalui tape recorder, MP3/4, handphone, komputer dan sebagainya.
- 2). Merekam suara kita dan mengulanginya dengan bantuan alat-alat modern.
- 3). Menggunakan program software Al-Qur'an penghafal.
- 4). Membaca buku-buku Qu'anic Puzzle (semacam teka teki yang diformat untuk menguatkan daya

²²Raghib As-sirjani, Abdul Muhsin, *orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur'an* (PQS Publishing, 2013),h,119.

²³Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an Da''iyah*,h57.

hafalan kita).

c. Metode menghafal Al-Qur'an menurut Al-Qur'an Ada beberapa ayat Al-Qur'an telah mengisyaratkan metode dan cara menghafal.²⁴

- 1). Talaqqi.
- 2). Membaca secara pelan-pelan dan mengikuti bacaan (talqin).
- 3). Merasukkan bacaan dalam batin.
- 4). Membaca sedikit demi sedikit dan menyimpannya dalam hati.
- 5). Membaca dengan tartil (tajwid) dalam kondisi bugar dan tenang

d. Adapun metode menghafal Al-Qur'an menurut Ahsin

W. Al Hafidz adalah: 33

- 1). Metode *Wahdah*, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya.
- 2). Metode *Kitabah*, yaitu menghafal dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya.
- 3). Metode *Sima'i*, yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya.
- 4). Metode Gabungan, metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah.

²⁴Ahsin W Al Hafidh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),h 41-42.

hanya saja kitabah di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.

5). Metode *Jama'*, yakni cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur.

e. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Quran.

Banyak dari penghafal Al-Quran mengatakan “menghafal Al-Quran itu sulit, dan lebih sulit lagi memantapkan hafalan Al-Qur’an atau ada yang mengatakan “aku ingin menghafalkan Al-Quran tapi aku tidak memiliki waktu”. Penyebabnya dari anggapan tersebut adalah ada sesuatu yang disebut *wahn* (khayalan) yang bercokol di dalam pikiran. Juga biasa dinamakan justifikasi diri yang berdampak buruk pada penghafal Al-Qur’an.²⁵

Macam-macam manifestasi penghalang dalam menghafal Al-Quran disebutkan:

1). Beralih ke bidang yang lain yakni beralih memperhatikan hal lain seperti hadits, syair atau internet. upaya ini dilakukan seseorang untuk meraih sukses dalam satu bidang untuk menutupi ketidakmampuan dalam bidang lain.

²⁵ 65Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Quran*, hal. 80.

- 2). Mengaku telah hafal Al-Quran kasus seperti ini banyak terjadi di zaman sekarang. Engkau bias melihat seorang lelaki atau wanita mengklaim telah hafal Al-Quran sehingga dihormati dan diberi uang saku. padahal sebenarnya ia belum hafal.
- 3). Melangkah mundur dengan alasan tawadhu' yakni melangkah mundur dengan alasan tawadhu', ada bisikan jiwa atau lainnya. Misalnya engkau melihat seorang murid mengalami penurunan drastis dalam hal semangat menghafal dan mengulangnya, setelah sebelumnya ia begitu bergairah, giat dan bersemangat.
- 4). Motivasi dan Semangat mandeg yakni motivasi dan semangat mandeg pada saat tertentu, tidak bergeser dari batas ini meskipun muncul rangsangan-rangsangan lain dan kendati ada berbagai stimulus

Hambatan-hambatan tersebut sering menjadi bayang-bayang tersendiri bagi penghafal Al-Qur'an. Terlebih Al-Quran sendiri merupakan mushaf tebal yang berisi sekitar 604 halaman yang banyak di antara kita merasa tidak sanggup untuk menghafalnya. namun segala hambatan tersebut dapat di atasi ketika kita dapat meyakinkan kepada

diri sendiri bahwa tidak ada yang tidak mungkin jika Allah berkehendak serta mengetahui akan keutaman-keutamaan yang akan diperoleh bagi para penghafal Al-Quran. kesulitan dalam melakukan suatu amal perbuatan akan sebanding dengan pahala yang akan didapatkan, oleh karenanya semakin sulit hambatan yang harus dilalui maka akan semakin besar pula pahala yang akan didapatkan, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ar-Rahman:

60

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ۗ

yang artinya “tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan”. Faktor penghambat dalam menghafal juga dijelaskan dalam sumber lain, yaitu:

- a. Akibat dosa dan maksiat hati yang cenderung pada kemaksiatan tidak mungkin wadah Al-Quran, setiap kali seorang hamba melakukan dosa pasti berimbas pada hati.²⁶

disebutkan dalam kitab ta’alim muta’alim bahwa yang dapat merusak hafalan adalah banyak berbuat maksiat, banyak dosa, banyak susah, prihatin memikirkan harta, dan terlalu banyak

²⁶Abdul Muhsin et. Al, *Orang Sibukpun Bisa Menghafal Al-Quran*, h. 48.

bekerja.”²⁷ karna Al-Quran adalah cahaya ilmu, dan ilmu tidak akan masuk kedalam hati seorang hamba yang hatinya gelap dan penuh dengan dosa, maka jalan terbaik adalah taubat kepada Allah SWT. dengan taubat yang sebenar-benarnya,

- b. Niat yang bukan ikhlas karena Allah kewajiban seorang penuntut ilmu adalah berjuang untuk mengikhlasakan niatnya dalam menuntut ilmu, yaitu hanya mengharapkan keridhaan Allah. hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah saw“sesungguhnya amal itu tergantung dengan niat, dan sesungguhnya seseorang akan mendapatkan apa yang ia niatkan. barang siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya dan barang siapa yang hijrahnya kepada dunia yang ia cari atau wanita yang ingin ia nikahi hijrahnya sesuai dengan tujuannya.” (HR. Mutafaq’alaih). oleh karena itu menjadi penting untuk diperhatikan apakah niat kita dalam menghafal Al-Qur’an sudah benar-benar ikhlas ataukah bulum, karena keikhlasan dalam niat melakukan

²⁷Ash-Syeikh az_Zarnuji, *Terjemah Ta’alim Muta;alim* (Buku Panduan Bagi Kita untuk menuntut Ilmu yang benar), (Surabaya: MUTIARA ILMU, 2012), h. 100.

suatu amalan akan sangat menentukan terhadap hasil yang akan dicapai.

- c. Kekenyangan Imam As-Syafi'I pernah mengatakan "aku tidak pernah kenyang sejak usia 12 tahun kecuali sekali, lalu aku membuangnya. Sebab kenyang itu membuat badan jadi berat, menghilangkan kepandaian, mengundang tidur, dan melemahkan pelakunya beribadah"²⁸ hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan sebelumnya bahwa saat-saat terburuk untuk menghafal adalah saat ketika perut dalam keadaan kenyang. kekenyangan akan membuat seseorang malas dalam beribadah dan dapat memicu rasa kantuk sehingga saat kekenyangan otak sulit untuk berkonsentrasi. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal merupakan pekerjaan yang mulia, melihat dari keutamaan yang akan didapatkan para penghafal Al-Quran menjadikan menghafal sebagai salah satu ibadah yang memiliki kedudukan tinggi dihadapan Allah SWT.

- f. Faktor pendukung dan strategi menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Quran adalah

²⁸Khalid Bin Abdul Karim al-Lahim, *Beginilah cara mengamalkan Al-Quran*. (Jakarta: Pusaka at-Tazkia, 2010), h. 167.

kecakapan memelihara atau menjaga Al-Quran dengan cara melafalkan dan meresapkan ayat-ayat Al-Quran ke dalam pikiran sebagai proses mengingat, dan lancar dalam melafalkannya di luar kepala, serta hafalan dapat dimunculkan saat dibutuhkan. Sedangkan indikator seorang dalam menghafal Al-Quran yaitu, dapat dilihat dari tahfidz, tajwid, kefasihan dan adab.

Metode menghafal Al-Quran itu sendiri merupakan langkah yang harus dilalui seorang penghafal Al-Quran dalam menyelesaikan hafalan Al-Quran. ada beberapa metode yang bisa dilakukan diantaranya, metode *wahdah*, *kitabi*, *simai*, gabungan dan jama'. Kemampuan menghafal sangat tergantung dari faktor yang mempengaruhinya. diantara faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Quran, yaitu ada faktor pendukung menghafal Al-Qur'an dan ada pula faktor yang menghambat dalam menghafal Al-Qur'an. faktor-faktor pendukung menghafal diantaranya, usia yang ideal, manajemen waktu, memilih tempat yang ideal untuk menghafal dan memaksimalkan potensi indra.²⁹ sedangkan faktor penghambat menghafal Al-Qur'an meliputi, beralih ke bidang lain, merasa telah hafal Al-Qur'an, melangkah

²⁹Abu Yahya Badru Salam, *Niat Penentu Amal*, (Naashirussunnah, 2012), h.99.

mundur dengan alasan tawadhu', motivasi dan semangat yang mandeg. hal yang menjadi point penting dalam menghambat hafalan itu sendiri yaitu niat yang tidak ikhlas karena Allah, akibat perbuatan dosa dan juga kekenyangan. keseluruhan faktor tersebut hendaknya diperhatikan sebelum seseorang berniat ingin menghafalkan Al-Qur'an karena menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang mulia dan tidak mudah untuk dilakukan. oleh karena itu menghafal Al-Qur'an membutuhkan kesungguhan dan keikhlasan agar menghafal menjadi suatu ibadah yang benar-benar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan mendapatkan Ridho-Nya.

g. Manfaat menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW untuk disampaikan pada umat manusia sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. di dalamnya terkumpul wahyu Illahi yang menjadi petunjuk, pegangan dan pedoman hidup manusia dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik di kala senang maupun susah, di

kala gembira maupun sedih. bahkan membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud ketika diminta nasehat oleh seseorang tentang kegelisahan hatinya, beliau berkata :”kalau penyakit itu yang menimpamu maka bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat, yaitu :

- 1). Ketempat orang membaca Al-Qur'an, engkau baca Al-Qur'an atau engkau dengar baik-baik orang yang membacanya.
- 2). Pergi ke tempat majelis pengajian yang mengingatkan hati kepada Allah. Atau engkau cari waktu dan tempat yang sunyi, disana engkau berkhawat menyembah Allah, umpama diwaktu tengah malam buta, disaat orang tidur nyenyak, engkau bangun mengerjakan sholat malam meminta dan memohon kepada allah ketenangan jiwa, ketentraman jiwa dan kemurnian hati. Dengan demikian tidak ada suatu kebahagiaan dihati seorang mukmin, melainkan bila dapat membaca Al-Qur'an, tapi selain bisa membaca, mendalami arti dan maksud yang terkandung di dalamnya yang terpenting adalah mengayjakannya. Karena mengajarkan Al-Qur'an merupakan suatu

pekerjaan dan tugas yang mulia disisi Allah Swt.
Rasulullah SAW bersabda

عن عثمان بن عفان رضي هلا عنه قال: قال رسول هلا صلى هلا
عليه وسلم: القر أن و علمه خير كم من تعلم

Artinya: "Utsman bin Affan ra berkata, rasulullah SAW bersabda: sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhari).

Hadits diatas terlihat keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya sangat besar. Selain dibaca, Al-Qur'an perlu untuk dihafalkan, karena dengan menghafal Al Quran akan dapat menjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur'an itu sendiri. menghafal Al-Qur'an merupakan kebutuhan umat islam sepanjang zaman. Sebuah masyarakat tanpa *hufadz* (hafal) Al-Qur'an akan sepi dari suasana Al-Qur'an yang semarak. oleh karena itu pada zaman Rasulullah SAW mereka yang menghafal Al-Qur'an akan mendapat kedudukan yang khusus. tanpa menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya, umat tidak akan meraih kembali izzahnya.

Karena Al-Qur'an diturunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan, maka setiap ada wahyu yang turun nabi menyuruh menulisnya dan menghafalkannya. Nabi menganjurkan supaya Al-

Qur'an itu dihafalkan, selalu dibaca dan diwajibkan membaca dalam sholat, sehingga dengan demikian Al-Qur'an terpelihara keasliannya dan kesuciannya. Sebagaimana firman Allah: Q.S Al Hijr : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kamilah yang benar-benar memeliharanya*” (Q.S Al Hijr 9).³⁰

Sebenarnya menghafal Al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang gampang, akan tetapi bukan pula suatu hal yang tidak mungkin, walaupun demikian telah banyak orang yang hafal Al-Qur'an di luar kepala. Hal ini terbukti sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW sampai sekarang. Al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz, 6666 ayat dan 114 surat adalah tidak mudah dihafal begitu saja sekalipun oleh orang genius, karena itu diperlukan adanya metode yang efektif untuk menghafalkannya. dalam buku pedoman pembinaan tahfidul qur'an yang disusun oleh DEPAG, disebutkan dua metode dalam menghafal Al-Qur'an yaitu tahfidz dan takrir, sedang di buku

³⁰Depag RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), h.391.

lain dikatakan juga dua metode dalam menghafal Al-Qur'an yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan yaitu tahfidz dan takrir.³¹

Di Indonesia telah tumbuh subur lembaga-lembaga pendidikan Islam (pondok pesantren) yang mendidik para santrinya untuk menjadi hafidz dan hafidzah yang dikelola secara khusus menghafal Al-Qur'an. Salah satu lembaga pendidikan pondok pesantren di wilayah Surabaya yang memberikan kesempatan untuk belajar menghafal Al-Qur'an adalah pondok pesantren Tahfidhul Al-Qur'an Sunan Giri, Wonosari tegal kecamatan Semampir Surabaya. belajar merupakan suatu proses yang kompleks dan unik, artinya setiap orang mempunyai cara atau tipe yang berbeda dengan orang lain, cara dan tipe itu mengarah pada tercapainya tujuan yang dikehendaki yaitu prestasi belajar.

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian tentang Analisis studi Islam wajib hapal Al-Qur'an Jus 30 penulis menemukan beberapa kajian yang sejenis berupa hasil dari skripsi antara lain

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Nikmaturohmah tahun 2015 dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang

³¹H. A. Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Quran*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 1996), h.248.

berjudul “upaya kemampuan menghafal surat pendek dengan metode pembiasaan menghafal Al-Qur’an pada juz 30 (Penelitian Tindakan Kelas III semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015)” dalam Kesimpulannya mengatakan bahwa penerapan metode pembiasaan dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek bagi peserta didik dengan menggunakan empat siklus yaitu yang masing-masing terdiri dari ketepatan makhrāj dan kelancaran dalam menghafal hukum tajwid. Persamaan PTK tersebut dengan skripsi ini adalah subjek dan obyeknya dimana keduanya membahas tentang menghafal Al-Qur’an. Namun perbedaannya adalah PTK tersebut tidak menerapkan pembiasaan membaca tetapi lebih menerapkan menghafal.

2. Kedua, dalam skripsi yang berjudul “pengaruh metode pembiasaan membaca Al-Qur’an terhadap kemampuan menghafal surah-surah pendek siswa Mts N Petarukan Kabupaten Pematang Siantar” yang ditulis oleh Lilik Musyarofatun Ni“mah STAIN Pekanbaru tahun 2015. dalam kesimpulannya mengatakan bahwa metode pembiasaan yang dilakukan besar pengaruhnya terhadap kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa.³²

Persamaan antara skripsi Lilik Musyarofatun Ni“mah

³²Skripsi Lilik musyarofatun Ni“mah, *Pengaruh Metode Pembiasaanmembaca Al Qur’an Terhadap Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek Siswa Mts N Petarukan Kabupaten Pematang Siantar*. (skripsi STAIN pekanlongan.2015).

dengan skripsi ini adalah subjeknya yang membahas tentang pembiasaan membaca dan menghafal hanya saja yang perbedaannya adalah objeknya, dimana objek dalam skripsi ini adalah Sekolah dasar umum sedangkan skripsi tersebut adalah sekolah MAN 01 kabupaten Kaur

3. Ketiga, dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul Faizah Lestari tahun 2015 dalam skripsi “program pembiasaan membaca Al-Qur’an kelas V di MI Watu belah Banjarnegara” dalam kesimpulannya dikatakan bahwa program pembiasaan membaca Al-Qur’an dilaksanakan sebagai salah satu persyaratan naik ke tingkat selanjutnya dimana terdapat faktor penghambat dan pendukung didalamnya.³³ perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak dimana penelitian tersebut membahas tentang program pembiasaan membaca Al-Qur’an sedangkan peneliti membahas tentang penggunaan metode tigrar dalam program kemampuan menghafal Al-Qur’an Bagi Siswa MAN 01 Kabupaten Kaur dan juga pada objek penelitian yaitu pada penelitian terdahulu dilaksanakan di MI Watubelah Banjar Negara sedangkan penelitian yang peneliti laksanakan di MAN 01 Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu.

³³Skripsi Nurul Faizah Lestari, *Program Pembiasaan Membaca Al Qur’an Di MI Watubelah Banjarnegara*. (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2015).

C. Kerangka Berfikir

Secara umum tujuan penggunaan metode tirkar dalam program kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi siswa adalah mempersiapkan murid agar mereka memiliki wawasan memahami dan menghafal Al-Qur'an yang baik untuk mempersiapkan generasi *hafidz* dan *hafidzhoh* dapat sepenuhnya dilakukan oleh pihak sekolah. kebebasan sekolah untuk Dapat mengembangkan penggunaan metode tirkar dalam program kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi siswa, akan dapat menunjang tercapainya tujuan yang diinginkan dalam meningkat kan hafalan siswa.

Penggunaan metode tirkar dalam program kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi siswa MAN 01 Kabupaten Kaur dibuktikan dengan banyaknya lulusan *hafidz* dan *hafidzoh* yang berhasil masuk di perguruan tinggi negeri favorit. hal tersebut dikarenakan adanya penerapan program metode tirkar dalam program kemampuan meningkatkan menghafal Al-Qur'an yang mewajibkan para siswa untuk lulus minimal sudah hafal 1 juz.

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

